

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah

Midya Yuli Amreta, M.Pd

Email : midyaamreta2@gmail.com

Abstract

Abstract: *This research was conducted with the aim to find out about the management functions of scout extracurricular activities at SDN Rengel 1 and the supporting factors and obstacles in the implementation of the extracurricular activities. This study is a descriptive study using qualitative research approach with a case study research design in terms of research focused on one phenomeno selected and to be understood in depth, regardless of the other phenomena. This research was carried out directly by using field notes and a camera for documentation. Data was collected through in depth interviews and participant observation. To maintain the validity of the data, this study uses participatory extension techniques, persistence / constancy observation and triangulation. The results of this study are: the existence of extra-curricular activities program conducted by the school for one school year, the existence of organizational structures on any type of scout extracurricular activities, including the mobilization process or execution of scout extracurricular activities held in school after school hours intra ends at 2:00 p.m. to 4:30 p.m.*

Keywords : *management, scout extracurricular, quality*

PENDAHULUAN

Sekolah perlu merealisasikan tujuan pendidikan nasional dengan melakukan manajemen sekolah agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, efektif dan efisien. Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Selama menempuh pendidikan di sekolah selain menerima jenis pendidikan yang bersifat intrakurikuler, yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari matapelajaran-mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan, sekolah juga perlu menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan secara optimal bakat dan minat yang dimiliki siswa. Dari hal-hal tersebut siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga

tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif. Proses pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang mana anggota-anggota harus mempunyai budaya organisasi. Ahmad Sobirin mengutip Stanley Davis (1998) mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah pola keyakinan dan nilai-nilai yang dipahami dan dijiwai oleh anggota organisasi¹. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi. Pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah maka akan meningkatkan derajat sekolah dimata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar matapelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang

¹ Stanley Davis (1998)

secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan di setiap sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dimana dapat membentuk karakter seorang siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Pengembangan kepribadian siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan siswa. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis, terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengel 1, dapat ditilik dari beberapa aspek yaitu dari tujuan ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan yang intensif, dari keterlibatan siswa, bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib ditempuh masing-masing siswa berdasarkan kebutuhan mereka sendiri dan dari sudut kegiatan yang dilakukan, program ekstrakurikuler pramuka dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik para siswa antara lain kegiatan perkemahan, penjelajahan, *outbond*, *game*, *hiking*, dll. Dari kegiatan-kegiatan tersebut siswa mengembangkan kegiatannya dan SDN Rengel 1 bisa mengikuti beberapa lomba di antaranya *East Java Scout Challenge*, *Indonesian Scout Challenge*, manajemen gudep unggul yang semua mendapat juara di tingkat Jatim. Dengan semakin berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, perlu adanya tindakan manajemen dan tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa. Selain memiliki berbagai macam jenis kegiatan, ekstrakurikuler pramuka yang ada SDN Rengel 1 ini juga mempunyai kulaitas yang sangat bagus dari segi manajemen sekolahnya. Hal itu terbukti dari diperolehnya juara 1 manajemen gudep unggul pramuka tingkat Kabupaten dan masuk 10 Besar manajemen gudep unggul tingkat Jatim, selain itu SDN Rengel 1 memperoleh akreditasi A pada akhir tahun 2017 yang sebelumnya belum pernah mendapatkan akreditasi A. Selain keunggulan tersebut, SDN Rengel 1 juga mempunyai keunggulan yang berbeda dari sekolah lain dilihat dari segi kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan informal, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui tentang keadaan sekolah secara keseluruhan dan secara objektif. Studi pendahuluan ini dilakukan peneliti agar mempermudah dalam menyusun rencana penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh informan dilokasi penelitian dan mewawancarai secara langsung dengan cara yang informal. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah berusaha untuk berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain². Sumber penelitian ini menggunakan kata-kata dan tindakan, selain itu juga menggunakan sumber tertulis seperti buku referensi dan buku pedoman serta foto. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi partisipasi nihil yaitu observasi penuh tanpa partisipasi. Observasi merupakan dasar untuk memperoleh fakta, sebelum menggunakan teknik pengumpulan data lainnya dan lain-lain. Beberapa tahap yang dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif ini adalah tahap observasi partisipasi nihil, observasi partisipasi sedang, observasi partisipasi aktif dan observasi partisipasi penuh. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai penonton mengamati sasaran tanpa menimbulkan perhatian sasaran. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk memperoleh informasi yang lebih dalam, mengkonstruksi dan memproyeksikan mengenai

²Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.29.

orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan para siswa SDN Rengel 1. Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis domain, analisis tema, dan interpretasi data. Analisa domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas. Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang mendalam dan luas terhadap hasil yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian yang dilakukan di SDN Rengel 1 secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari SDN Rengel 1. Analisis data menurut Patton (dalam Moleong), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar³. Dari dua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari analisis data adalah mengorganisasikan data. Pengecekan keabsahan hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perpanjangan keikutsertaan, kejegan/ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu dengan 1) tahap pra-lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap penulisan laporan.

Proses Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Rengel 1

Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dari suatu kegiatan terutama dalam menghadapi lingkungan yang dapat berubah. Sebelum memulai suatu kegiatan ada hal yang harus direncanakan terlebih dahulu. Sekolah SDN Rengel 1 menangani dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang disajikan untuk para siswa. Sebagai suatu alat ukur di dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan, perencanaan dapat dikatakan sebagai proses persiapan dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang⁴. Pada proses

³ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.249

⁴ Sudjana, Nana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm.58

seluruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengel 1, perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Proses perencanaan kegiatan di SDN Rengel 1 ini berada di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah dan didelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk siswa tersebut dikelola dengan baik, tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan dalam proses perencanaan tersebut yaitu mulai dari menginventarisir jumlah kegiatan melalui angket yang disebarakan kepada seluruh siswa, yang kemudian disosialisasikan kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah, pembuatan proposal kegiatan, promosi kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan oleh anggota kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang senior kemudian pemilihan anggota kegiatan ekstrakurikuler setiap kelas berdasarkan tingkatan siaga dan penggalang. Rencana kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut dimulai pada awal tahun ajaran baru selama satu periode. Selain itu pihak sekolah juga membuat program kerja kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk jangka waktu satu periode yang akan dijalankan. Program kerja tersebut dikelola dengan baik oleh pihak sekolah, agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan. Jenis kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengel 1 ini memiliki bidang kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa yaitu selain kegiatan rutin setiap minggu yaitu wajib mengikuti persami dan out bond. Kegiatan tersebut adalah salah satu syarat dalam kenaikan kelas siswa. Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut harus mendapat nilai minimal B untuk naik kelas. Oleh sebab itu, diharapkan seluruh siswa dapat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

Proses Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Rengel 1

Fungsi pengorganisasian sangat penting karena dapat memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan pengelompokan aktivitas tersebut yang penting untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka

siswa yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dilihat dari semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk siswa. Proses pengaturan atau pengorganisasian sangat diperlukan dalam suatu kelompok organisasi kesiswaan, hal ini dibuktikan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler guna memperlancar dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara lebih efektif dan efisien. Organisasi mengandung tiga elemen yaitu, 1) kemampuan untuk bekerja sama, 2) tujuan yang ingin dicapai, 3) komunikasi. Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi⁵. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak SDN 1 Rengel sudah berjalan optimal. Semua itu dapat berjalan dengan lancar atas bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing komponen, dimulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan, Pembina atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Pihak sekolah dengan tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar mendapatkan hasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengkoordinasian tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan atau surat keputusan dari kepala sekolah. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SDN Rengel 1 ini tidak terlepas dari semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diadakan oleh pihak sekolah. Semua komponen dalam pengorganisasian kegiatan yang bekerjasama sangat membantu terhadap peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ke depan.

⁵ Fattah, N, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.70

Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Rengel 1

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengel 1 sudah berjalan dengan optimal, tetapi memerlukan perbaikan pada proses pelaksanaannya agar menjadi lebih optimal sehingga tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan kegiatan dapat terwujud. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai bermacam-macam bentuk kegiatan, cara penyajiannya memanfaatkan berbagai sarana penunjang seperti lapangan, taman sekolah, alat outbond, halaman sekolah, kelas, masyarakat, serta sumber-sumber setempat. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengel 1 dilaksanakan di Gazebo taman sekolah, Ruangan Laboratorium IPA, Ruang Kelas, Lapangan Voli, Lapangan Basket, Lingkungan sekitar sekolah. Sarana tersebut dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, Karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih banyak dilakukan di luar kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka tersebut harus sesuai dengan jadwal. Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan dengan melakukan tahapan pekerjaan yang sesungguhnya secara fisik maupun non fisik sehingga produk akhir sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan⁶. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Rengel 1 ini sangat mendukung dalam peningkatan kualitas sekolah dimata masyarakat. Hal ini juga terlihat dari partisipasi dan antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diadakan oleh pihak sekolah. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat melatih para anggota atau siswa dalam hal kepemimpinan karena mereka dituntut untuk bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengel 1 ini sangat mendukung upaya meningkatkan kualitas sekolah dimata masyarakat. Hal ini juga terlihat dari partisipasi dan antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah, serta beberapa even pramuka yang banyak mendapatkan juara di tahun 2017 seperti Indonesia Scout Challenge juara 3 se Kabupaten, Juara 1 manajemen gudep unggul, 10 besar manajemen gudep unggul tingkat Jatim, juara 1 Jambore ranting, juara 1 tim pramuka gerak jalan, juara Polisi cilik anggota pramuka se Kabupaten. Dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengel 1 tersebut ada jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah. Pelaksanaannya dilakukan setelah para siswa pulang sekolah, agar tidak mengganggu jam pelajaran intrakurikuler. Untuk waktu dan hari pelaksanaannya diatur

⁶ Husein, A, *Manajemen Proyek* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm.03

oleh para siswa atau para anggota kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang kemudian disepakati oleh Pembina dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Waktu pelaksanaan itu diatur oleh pihak SDN Rengel 1, jadwalnya itu dari jam 14.00 sampai jam 16.30 WIB setiap hari Jum'at. Setelah para siswa mengikuti jam pelajaran intrakurikuler, mereka langsung melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar tidak mengganggu jam pelajaran intrakurikuler.

Proses Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Rengel 1

Proses pengawasan yang ada di SDN Rengel 1 yaitu dilakukan oleh pihak sekolah tepatnya diawasi oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pihak yang berkewajiban mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah yaitu Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibawah pengarahannya dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Pengawasan tersebut dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung yaitu setelah jam pelajaran berakhir setiap dimulai kegiatan ekstrakurikuler ini. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung, maka Pembina pun mengawasi jalannya kegiatan latihan kegiatan ekstrakurikuler, agar pihak sekolah dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan jika ada penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan tersebut, akan segera diperbaiki untuk menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan kegiatan menjadi optimal. Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimana pun rumit dan luasnya suatu organisasi⁷. Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan, dan kriteria yang dipergunakan dalam sistem pendidikan, yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi. Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan, artinya tidak hanya mengungkap penyimpangan dari standar, tetapi penyediaan alternatif perbaikan dan menentukan tindakan perbaikan. Kegiatan pengawasan sangat bermanfaat, dengan adanya pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengel 1 ini dapat mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh siswa, melakukan pembinaan pengembangan kualitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan dapat melakukan penilaian terhadap proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa, agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang lebih baik untuk kedepannya. Selain itu pengawasan yang dilakukan pada kegiatan

⁷ Fattah, N, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.79

ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengel 1, bertujuan agar kegiatan yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik dan jika ada kekurangan atau permasalahan maka akan segera dibenahi dan dicari penyelesaiannya. Pengawasan yang dilakukan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka semaksimal mungkin harus berjalan dengan optimal. Oleh sebab itu dibutuhkan bantuan dan kerjasama antara pihak yang memberikan pengawasan dan yang diberi pengawasan. Untuk mengoptimalkan proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada Pembina masing-masing kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Cara yang dikembangkan oleh Pembina agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan memperhatikan semua kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Rengel 1

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, dengan adanya faktor pendukung, semua kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengel 1, dapat meningkatkan kualitas dan kelancaran apabila ditangani dan dikelola secara baik dan benar. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengel 1 ini yaitu sarana dan prasarana yang sangat menunjang keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, dana yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan atau keperluan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini ada pula faktor penghambat yang dapat menghambat jalannya kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Faktor yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler di SDN Rengel 1 terdapat kekurangan dana untuk mengadakan atau melaksanakan kegiatan suatu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu ada juga faktor cuaca. Faktor penghambat yang mengganggu jalannya suatu kegiatan dapat diatasi atau ditangani secara baik dan benar, dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih berkembang dan meningkat menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pramuka yang dilakukan dalam proses perencanaan tersebut yaitu mulai dari pembentukan panitia yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, menginventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler pramuka melalui angket yang disebarakan kepada seluruh siswa, yang kemudian disosialisasikan kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah, pembuatan proposal kegiatan, promosi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anggota kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang senior kemudian pemilihan kelompok anggota kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap kelas yang terbagi menjadi siaga dan penggalang. Rencana kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut dimulai pada awal tahun ajaran baru selama satu periode. Pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk siswa. Pelaksanaan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Rengel 1 ada jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah. Pelaksanaannya dilakukan setelah para siswa pulang sekolah, agar tidak mengganggu jam pelajaran intrakurikuler. Untuk waktu dan hari pelaksanaannya diatur oleh para siswa atau para anggota kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian disepakati oleh Pembina dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Waktu pelaksanaan itu diatur sedemikian rupa oleh pihak SDN Rengel 1, jadwalnya itu dari jam 14.00 sampai jam 16.30 WIB.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini banyak dilaksanakan di luar kelas. Pihak sekolah menyediakan tempat yang memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sebaik mungkin. Proses pengawasan yang ada di SDN Rengel 1 yaitu dilakukan oleh pihak sekolah tepatnya diawasi oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pihak yang berkewajiban mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah yaitu Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibawah pengarahannya dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaaan. Pengawasan dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung yaitu setelah jam pelajaran berakhir atau pada saat mulai pelaksanaan kegiatan yang dimulai pukul 14.00 WIB. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung, maka Pembina kegiatan mengawasi jalannya kegiatan latihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, agar pihak sekolah dapat

mengetahui sampai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan dengan baik dan jika ada penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan tersebut, akan segera diperbaiki untuk menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan kegiatan menjadi optimal.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran kepada kepala sekolah SDN Rengel 1 agar sistem pengelolaan terhadap program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah hendaknya selalu diunggulkan dan ditingkatkan agar selalu bertahan dan berkualitas sehingga menjadi lebih baik dan sempurna dalam program kegiatan ekstrakurikuler pramuka tahun selanjutnya. Kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SDN Rengel 1 disarankan lebih meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan pengarahan kepada Pembina agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan oleh siswa lebih terarah dan terkelola dengan baik. Kepada orangtua siswa disarankan agar senantiasa memberikan dukungan dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan oleh sekolah agar siswa lebih berprestasi tidak hanya di bidang akademik, tetapi di bidang non akademik juga. Kepada siswa disarankan agar lebih memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengel 1 dengan baik agar kualitas sekolah dan prestasi non akademik siswa lebih meningkat. Kepada peneliti lain disarankan agar dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai penelitian yang sejenis sehingga lebih memaksimalkan hasil yang diperoleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: AP FIP UM.
- Burhanuddin, dkk. 2002. *Manajemen Pendidikan: Wacana, Proses, dan Aplikasinya di Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bush, T. & Mariane, C. 2006. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Terjemahan Farrurozi. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Fattah, N. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Goetsch, D. L dan David, B. S. 2000. *Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production, Processing, and Service*, New Jersey: Prentice Hall
- Herujito. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

- Husein, A. 2009. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lutan, R. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustiningsih. 2005. *Buku Ajar Manajemen Layanan Khusus*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sagala, S. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Salis, E. 2008. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCisoD.
- Samsuri. 2009. *Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler*. (online) (<http://samsuri.gmail.com>), diakses tanggal 19 april 2010).
- Saroni, M. 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Ar-Ruzz. Yogyakarta.
- Sudjono, S. 2004. *Manajemen Program Pendidikan (untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukmadinata, N. Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyudi. 2006. *Panduan Model Pengembangan Diri: untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Waseso, M. G. dan Saukah, Ali. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Edisi Kelima*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Septiani dan Wiyono, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Ssekolah 433*